

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Kondisi sosial atlet wanita dalam lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia menyoroti aspek-aspek kritis seperti pengaruh keluarga, masyarakat, dan pusat latihan terhadap pengalaman mereka. Temuan pembahasan menunjukkan bahwa gangguan verbal merupakan isu serius yang dapat merugikan perkembangan atlet wanita secara sosial. Dalam konteks ini, dampak gangguan verbal mencakup aspek psikologis dan emosional yang dapat mempengaruhi kesejahteraan atlet dan performa mereka.

##### **5.1.1 Kondisi Sosial Atlet Wanita pada Lingkungan Keluarga.**

Kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan motivasi mereka. Temuan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat juang atlet wanita. Sebaliknya, ketidaksetujuan, stereotip gender, dan harapan yang tidak realistis dari keluarga dapat menjadi hambatan serius. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang inklusif dan edukatif dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet wanita.

##### **5.1.2 Kondisi Sosial Atlet Wanita pada Lingkungan Masyarakat.**

Atlet wanita tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi juga oleh norma dan nilai masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa stereotip gender masih menjadi tantangan, dengan atlet wanita sering menghadapi penilaian dan pandangan negatif. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gender dan promosi kesetaraan dalam olahraga menjadi kunci untuk mengatasi hambatan sosial ini.

##### **5.1.3 Kondisi Sosial Atlet Wanita pada Lingkungan Pengembangan dan Pembinaan Olahraga di Pusat Latihan.**

Pusat latihan sebagai lingkungan utama pengembangan atlet memiliki peran besar dalam menciptakan kondisi sosial yang positif. Temuan menunjukkan bahwa gangguan verbal, seperti gangguan verbal atau diskriminasi, dapat terjadi di dalam lingkungan ini dan mempengaruhi

kesejahteraan atlet wanita. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang jelas dan penerapan mekanisme perlindungan di pusat latihan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua atlet.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari temuan pembahasan mengenai kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia, khususnya dalam konteks gender, menyoroti beberapa aspek yang memerlukan perhatian serius. Implikasi ini diarahkan pada tindakan konkrit untuk meningkatkan kondisi sosial atlet wanita dan meminimalkan dampak gangguan verbal. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil:

### **5.2.1 Sosialisasi dan Edukasi di Lingkungan Keluarga.**

Implikasi pertama adalah perlunya upaya sosialisasi dan edukasi di lingkungan keluarga. Pendidikan gender dan olahraga harus diintegrasikan dalam pola asuh orang tua, sehingga stereotip dan harapan yang tidak realistis terhadap atlet wanita dapat diminimalkan. Program pendidikan keluarga yang mengedepankan kesetaraan gender dan mendukung aspirasi anak perempuan dalam olahraga perlu diperkuat.

### **5.2.2 Advokasi Kesetaraan Gender di Masyarakat.**

Implikasi kedua adalah perlunya advokasi kesetaraan gender di masyarakat. Organisasi olahraga, pemerintah, dan lembaga terkait perlu bekerja sama dalam mempromosikan kesetaraan gender dalam olahraga. Kampanye publik, seminar, dan program pendidikan masyarakat dapat membantu mengubah persepsi dan norma sosial terkait peran atlet wanita dalam olahraga.

### **5.2.3 Pengembangan Kebijakan Perlindungan di Pusat Latihan.**

Implikasi ketiga adalah perlunya pengembangan kebijakan perlindungan di pusat latihan. Pusat latihan harus memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan pencegahan dan penanganan gangguan verbal. Pelatih dan staf pusat latihan perlu diberikan pelatihan mengenai kesetaraan gender dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

#### **5.2.4 Dukungan Psikologis untuk Atlet Wanita.**

Implikasi selanjutnya adalah pentingnya dukungan psikologis untuk atlet wanita. Fasilitas kesejahteraan mental dan dukungan psikologis harus tersedia di pusat latihan. Program pelatihan mental dan konseling dapat membantu atlet mengatasi dampak gangguan verbal dan memperkuat ketahanan mental mereka.

#### **5.2.5 Peningkatan Kesadaran tentang Dampak Gangguan Verbal.**

Implikasi terakhir adalah perlunya peningkatan kesadaran tentang dampak gangguan verbal. Seminar, konferensi, dan kampanye informasi perlu diadakan untuk memahami masyarakat, keluarga, dan atlet sendiri tentang dampak negatif yang dapat timbul akibat gangguan verbal. Kesadaran ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi atlet wanita.

Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta kondisi sosial yang lebih baik bagi atlet wanita dalam lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia, dengan mengurangi dampak gangguan verbal dan mendorong kesetaraan gender dalam dunia olahraga.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Penguatan Pendidikan Gender di Lingkungan Keluarga.**

Rekomendasi pertama adalah mendukung penguatan pendidikan gender di lingkungan keluarga. Program edukasi untuk orang tua perlu dikembangkan, dengan fokus pada penanaman nilai kesetaraan gender dan pentingnya mendukung aspirasi atlet wanita. Dukungan keluarga memiliki dampak positif besar terhadap perkembangan atlet, dan inisiatif ini dapat membantu mengatasi stereotip gender di lingkungan keluarga.

#### **5.3.2 Penyuluhan dan Kampanye Kesetaraan Gender di Masyarakat.**

Rekomendasi kedua adalah melibatkan masyarakat secara lebih aktif melalui penyuluhan dan kampanye kesetaraan gender. Organisasi olahraga, pemerintah, dan LSM dapat bekerja sama untuk menyebarkan informasi tentang peran atlet wanita dan pentingnya kesetaraan dalam olahraga. Melibatkan masyarakat secara langsung dapat membantu merubah persepsi dan mendukung partisipasi atlet wanita.

### **5.3.3 Implementasi Kebijakan Perlindungan di Pusat Latihan.**

Rekomendasi ketiga adalah implementasi kebijakan perlindungan yang lebih kuat di pusat latihan. Pusat latihan harus menyusun kebijakan yang jelas terkait pencegahan dan penanganan gangguan verbal. Pelatih dan staf pusat latihan perlu menjalani pelatihan berkala mengenai kesetaraan gender dan etika dalam berinteraksi dengan atlet. Mekanisme pelaporan yang aman dan terpercaya juga harus diterapkan.

Memberikan kesempatan bagi pelatih untuk memberikan pernyataan adalah langkah yang positif dan konstruktif dalam menangani situasi gangguan verbal. Pernyataan tersebut dapat dirancang untuk menciptakan ruang dialog terbuka dan mempromosikan pemahaman dari kedua belah pihak.

### **5.3.4 Pemberdayaan Psikologis dan Dukungan Mental.**

Rekomendasi selanjutnya adalah meningkatkan pemberdayaan psikologis dan dukungan mental untuk atlet wanita juga pelatih. Pusat latihan dan federasi olahraga perlu menyediakan layanan kesehatan mental yang mudah diakses, termasuk konseling dan pelatihan mental. Ini dapat membantu atlet mengatasi dampak gangguan verbal dan meningkatkan ketahanan mental mereka.

### **5.3.5 Penelitian Lebih Lanjut Mengenai Gangguan Verbal.**

Rekomendasi terakhir adalah perlunya penelitian lebih lanjut mengenai gangguan verbal dalam konteks atlet wanita. Studi-studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis gangguan verbal yang dialami atlet, serta dampaknya secara khusus pada mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mencegah dan menangani gangguan verbal.

Melalui penerapan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga yang lebih inklusif, mendukung, dan adil bagi atlet wanita di Indonesia. Kesetaraan gender dan perlindungan terhadap atlet perempuan harus menjadi fokus utama untuk memastikan perkembangan mereka tidak terhambat oleh faktor-faktor sosial yang merugikan.